HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

KEONG MASH: INOVASI TEPUNG KEONG MAS SEBAGAI PAKAN AYAM PETELUR (*Gallus gallus* var 'Isa Brown') PENGHASIL TELUR BERKUALITAS

[1] Ulfa Khoirun Nisak, [2] Andini Eka Putri, [3] Ummi Shalihah
[1,2,3,] MAN 1 Bojonegoro
E-mail: [1] Nisa7996@gmail.com, [2] andiniekaa28@gmail.com, [3]umisholehah2005@gmail.com

Abstrak. Pengembangan peternakan unggas petelur berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, namun tingginya biaya pakan yang berkualitas menjadi tantangan utama yang dihadapi peternak. Inovasi pemanfaatan keong mas (*Pomacea canaliculata* L.) dalam bentuk produk tepung (mash) sebagai alternatif pakan yang bernutrisi dan mudah diperoleh menjadi solusi dalam permasalahan ini. Mash merupakan bentuk ransum paling sederhana yang terdiri dari campuran bahan pakan dalam bentuk serbuk (tepung). Tujuan karya tulis ini adalah untuk mengetahui efektivitas produk KEONG MASH sebagai sumber protein pakan ternak dalam peningkatan produktivitas telur dan kualitas telur. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan perlakuan kepada 4 ayam, dimana 2 ayam diberi pakan bekatul saja sebesar 150 gram/hari, dan dua ayam lainnya diberi pakan bekatul yang dicampur dengan produk KEONG MASH masing- masing sebesar 75 gram/hari. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan dan membandingkan efektivitas pemberian pakan berbeda terhadap peningkatan produktivitas telur dan kualitas telur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 7 hari, didapatkan hasil data yaitu rerata jumlah telur pada perlakuan A (pakan bekatul) yaitu sebanyak 0,29 butir per hari, rerata jumlah telur pada perlakuan B (pakan bekatul + tepung keong mas) yaitu sebanyak 1 butir per hari. Pada perlakuan A didapatkan rerata berat telur pada A1 yaitu sebesar 58 gram, rerata aksis panjang A1 56 mm, rerata aksis lebar A1 44 mm, rerata warna cangkang A1 coklat terang, dan rerata warna kuning telur A1 kuning terang. Sedangkan rerata berat telur pada A2 yaitu sebesar 59 gram, rerata aksis panjang A2 56 mm, rerata aksis lebar A2 45 mm, rerata warna cangkang A2 coklat terang, dan rerata warna kuning telur A2 kuning terang. Sedangkan pada perlakuan B didapatkan hasil rerata berat telur pada B1 61,28 gram, rerata aksis panjang B1 56,28 mm, rerata aksis lebar B1 45,00 mm, rerata warna cangkang B1 coklat pekat, dan rerata warna kuning telur B1 kuning terang. Sedangkan rerata berat telur perlakuan B2 yaitu sebesar 61,57 gr, rerata aksis panjang B2 56,71 mm, rerata aksis lebar B2 45,00 mm,

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagirism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Hibrida

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

rerata warna cangkang B2 coklat pekat, dan rerata warna kuning telur B2 kuning terang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah produk KEONG MASH efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas telur, dimana produksi telur harian pada ayam yang diberi pakan campuran bekatul dan produk KEONG MASH memiliki produktivitas lebih tinggi yaitu sebesar 1 butir/hari dibandingkan ayam yang diberi pakan bekatul saja yaitu sebesar 0,29 butir/hari. Produk KEONG MASH juga efektif dalam meningkatkan kualitas telur yang ditunjukkan oleh berat, ukuran, dan warna cangkang telur yang lebih baik.
Kata kunci : Kualitas Telur; Produktivitas Telur; Tepung Keong

Abstract. *The development of laying poultry farms plays an important role in meeting the community's animal protein needs, but the high cost of quality feed is a major challenge faced by farmers. The innovation of utilizing golden apple snails (Pomacea canaliculata L.) in the form of flour products (mash) as an alternative feed that is nutritious and easy to obtain is a solution to this problem. Mash is the simplest form of ration consisting of a mixture of feed ingredients in powder form (flour). The purpose of this paper is to determine the effectiveness of the KEONG MASH product as a source of animal feed protein in increasing egg productivity and egg quality. This type of research uses an experimental research method. The method of data collection in this study was by treating 4 chickens, where 2 chickens were fed only rice bran at 150 grams/day, and the other two chickens were fed rice bran mixed with the KEONG MASH product at 75 grams/day each. The data analysis method used in this study was to describe and compare the effectiveness of different feeds on increasing egg productivity and egg quality. Based on the results of the research that has been conducted for 7 days, the data obtained are the average number of eggs in treatment A (bran feed) which is 0.29 eggs per day, the average number of eggs in treatment B (bran feed + golden snail flour) which is 1 egg per day. In treatment A, the average egg weight in A1 is 58 grams, the average length axis of A1 is 56 mm, the average width axis of A1 is 44 mm, the average shell color of A1 is light brown, and the average yolk color of A1 is bright yellow. While the average egg weight in A2 is 59 grams, the average length axis of A2 is 56 mm, the average width axis of A2 is 45 mm, the average shell color of A2 is light brown, and the average yolk color of A2 is bright yellow. Meanwhile, in treatment B, the average egg weight for B1 was 61.28 grams, the average length axis was 56.28 mm, the average width axis was 45.00 mm, the average shell*

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

color was dark brown, and the average yolk color was bright yellow. Meanwhile, the average egg weight for treatment B2 was 61.57 grams, the average length axis was 56.71 mm, the average width axis was 45.00 mm, the average shell color was dark brown, and the average yolk color was bright yellow. The conclusion of this study is that KEONG MASH products are effective in increasing egg productivity and quality. Daily egg production in chickens fed a mixture of rice bran and KEONG MASH products was higher at 1 egg/day compared to chickens fed rice bran alone (0.29 eggs/day). KEONG MASH products are also effective in improving egg quality, as indicated by better egg weight, size, and shell color.
Key words: Egg Productivity; Egg Quality; Snail Flour

PENDAHULUAN

Sektor peternakan berperan penting dalam menghadapi hambatan terkait ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja, dan perekonomian nasional. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan taraf ekonomi dan kesadaran kesehatan mendorong adanya peningkatan terhadap permintaan produk peternakan. Sehingga menjadi peluang besar untuk pengembangan sektor ini. Peternakan unggas menjadi salah satu usaha utama penyedia protein hewani (Sukmawati dkk, 2021). Menurut Ardhiana dkk (2014), salah satu usaha ternak unggas yang penting dalam penyediaan protein hewani untuk masyarakat adalah ternak unggas petelur yang menghasilkan telur konsumsi sebagai produk utamanya. Beberapa jenis unggas yang banyak digemari untuk dibudidayakan oleh masyarakat yaitu ayam petelur dan bebek petelur. Ayam petelur merupakan jenis yang paling populer karena produksinya tinggi dan telurnya banyak dikonsumsi serta mudah ditemukan di pasaran (Taha dkk, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sarlan & Ahmadi (2017), budidaya unggas terutama ayam petelur dipengaruhi secara nyata oleh jumlah ayam petelur, penggunaan suplemen, vaksin serta yang utama adalah pakan yang baik. Pakan unggas memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan usaha peternakan (Retnasari, 2019). Penyediaan pakan ternak yang tidak memperhatikan kualitas dan jumlah yang sesuai dapat menyebabkan pertumbuhan tidak maksimal serta menurunkan produktivitas. Ransum ayam petelur membutuhkan nutrisi utama seperti energi metabolisme, protein kasar, asam amino, makroelemen, mineral, vitamin dan asam lemak esensial (Liu et al, 2015). Nutrisi memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas dan kesejahteraan ternak, sehingga hasil produksinya dapat mencapai tingkat optimal (Luthfi et al, 2020). Baik jumlah maupun kualitas telur yang dihasilkan oleh ayam petelur dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang mereka terima (Wardhany et al., 2017). Sementara, menurut Ditjen PKH (2016), 60 – 70% biaya produksi peternakan digunakan untuk pakan, tingginya biaya untuk menyediakan pakan ini menjadi salah satu masalah utama teruntuk budidaya unggas. Oleh karena itu, pemanfaatan pakan alternatif sangat dibutuhkan untuk menekan biaya produksi.

Salah satu alternatif sumber pakan alami yang kaya akan nutrisi tersebut adalah keong mas (*Pomacea canaliculata* L.). Keong mas memiliki potensi sebagai pemasok protein yang murah, mudah diperoleh dan ramah lingkungan untuk unggas karena

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

keberadaannya yang melimpah disaluran air seperti parit, tepi sungai, sawah dan padang rumput (Subhan, 2016). Keong mas juga mengandung nutrisi yang memadai untuk dijadikan bahan pakan (Nafiu & Pagala, 2010; Sundari, 2004). Selain itu, pemanfaatan keong mas juga dapat membantu mengendalikan populasi hama dilahan pertanian. Menurut Zainudin dan Syahrudin (2012), keong mas yang selama ini menjadi hama utama bagi petani dapat dikendalikan secara efektif dengan cara memanfaatkannya sebagai bahan pakan ternak. Namun, dalam praktiknya pemanfaatan keong mas secara langsung dari sawah tidak selalu efektif dan efisien karena proses pengumpulannya memakan waktu dan tenaga. Penelitian ini menawarkan inovasi berupa keong mas dalam bentuk tepung (mash) yang dapat dijadikan sebagai bahan campuran pakan unggas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas keong mash sebagai sumber protein pakan ternak dalam peningkatkan produktivitas dan kualitas telur.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Alat

alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pisau, timbangan, wajan, gilingan mie, lap, konfor,sendok, baskom, camera dan scoreshit sedangkan Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah tepung terigu,tepung tapioka, daging ikan tuna madidihang, telur, margarin, garam, lada dan baking powder

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu penelitian eksperimen. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) dalam lingkungan yang terkendali, bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Tujuan dari suatu eksperimen, menurut Arikunto (2017), adalah untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara dua variabel secara sistematis dengan cara menghilangkan variabel-variabel pengganggu. Tujuan utama dari setiap eksperimen adalah untuk menentukan bagaimana suatu perlakuan akan mempengaruhi hasil. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat yang muncul akibat perlakuan tertentu. Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui efektivitas KEONG MASH sebagai sumber protein pakan ternak dalam peningkatan produktivitas telur, serta untuk mengetahui efektivitas KEONG MASH terhadap peningkatan hasil telur yang dihasilkan oleh unggas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Jl. Monginsidi No.160, Sukorejo Kidul, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 21 Juni sampai dengan 27 Juni 2025.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat eksperimen: tumbuksn, ember, sikat grenjeng, nampan, oven, Loyang, kertas alas panggang, blender, saringan. Bahan eksperimen: 10 kg keong mas, 4 ekor ayam petulur, 3,14 kg bekatul, air secukupnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh jenis unggas, sementara sampel penelitian ini difokuskan pada unggas jenis ayam petelur.

Metode Pengumpulan Data

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yakni eksperimen, dilakukan dengan memberikan perlakuan atau eksperimen kepada 4 ayam, dimana 2 ayam di beri pakan bekatul saja, dan 2 ayam lainnya di beri pakan bekatul yang dicampur dengan tepung keong mas, kemudian di catat setiap hari selama 1 minggu, meliputi; jumlah telur yang dihasilkan, berat telur, aksis panjang telur, aksis lebar telur, warna cangkang telur, serta warna kuning telur.

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini yakni, dengan membuat tabel serta rata rata dari jumlah telur yang dihasilkan, berat telur, aksis panjang telur, aksis lebar telur, warna cangkang telur, serta warna kuning telur selama satu minggu penelitian dengan empat ekor ayam petelur, dimana dua ayam diberi perlakuan A (pakan bekatul saja) dan dua ayam lainnya diberi perlakuan B (pakan bekatul + tepung keong mas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas KEONG MASH sebagai Sumber Protein Pakan Ternak dalam Peningkatan Produktivitas Telur

KEONG MASH adalah inovasi pakan unggas yang terbuat dari 100% keong sawah yang diolah dengan cara dioven dan digiling menjadi tepung. KEONG MASH dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas telur unggas seperti ayam dan bebek. Produk dan tekstur KEONG MASH dapat dilihat pada gambar 1, dengan data satu minggu penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1.





Gambar 1. Produk dan Tekstur KEONG MASH, a) Produk KEONG MASH, b) Tekstur Produk KEONG MASH

Tabel 1. Data Jumlah Telur Perlakuan A & B Selama Satu Minggu Penelitian

Hari Ke-	Ayam A1	Ayam A2	Ayam B1	Ayam B2
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	0	0	1	1

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

4	0	0	1	1
5	0	0	1	1
6	0	0	1	1
7	0	0	1	1
Total	2	2	7	7
Rerata	0,29	0,29	1	1

Rerata jumlah telur yang diperoleh berdasarkan tabel 1 diatas yaitu, pada ayam yang diberi perlakuan A1(pakan bekatul saja) serta variabel kontrolnya (A2) memiliki rata-rata jumlah telur/hari/satu minggu yaitu 0,29 butir/ekor ayam. Produksi telur hanya terjadi pada hari ke-1 dan hari ke-2, sedangkan pada hari ke-3 hingga ke-7 tidak ada telur yang dihasilkan sama sekali. Pada perlakuan B1 dan B2, yaitu ayam petelur yang diberi pakan bekatul + KEONG MASH dengan perbandingan 1:1, rerata jumlah telur /hari/satu minggu diperoleh 1 butir/ekor ayam. Kebutuhan nutrisi ayam petelur dalam ransum/hari/ekor yaitu: protein: 18%; lemak: 5%; serat kasar: 4%; pengeluaran energi: 2850 kkal/kg; kalsium: 3%; dan fosfor: 0,5% (Marganingtyas dkk, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfianto dkk. (2017), kandungan protein dalam bekatul berkisar antara 13,11-17,19.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil produksi telur pada perlakuan B lebih besar daripada perlakuan A. Penambahan tepung keong mas pada ransum memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas ayam petelur. Menurut (Fitasari, dkk., 2015) kandungan protein yang tinggi pada keong mas, yakni berkisar antara 16-50% bahkan hampir 40% dari tubuhnya mengandung protein, dapat menjadi dasar inovasi dalam pembuatan tepung keong mas sebagai alternatif sumber protein hewani lokal. Keong mas yang selama ini dianggap hama, kini dapat dimanfaatkan menjadi tepung keong mas yang merupakan pakan fungsional bernilai guna sehingga berkontribusi pada inovasi pakan alternatif berkelanjutan.

Efektivitas KEONG MASH sebagai Sumber Protein Pakan Ternak dalam Peningkatkan Kualitas Telur

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan dengan metode penelitian eksperimen, data kualitas telur terlihat pada tabel:

Tabel 2. Data Kualitas Telur Perlakuan A1 (Bekatul) Selama Satu Minggu Penelitian

No	**Indikator**	**A1**							
		Hari Ke-							
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**Rerata**
1	Berat Telur(gr)	58	58	-	-	-	-	-	58
2	Aksis Panjang(mm)	56	56	-	-	-	-	-	56

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

3	Aksis Lebar(mm)	44	44	-	-	-	-	-	44
4	Warna Cangkang	Coklat terang	Coklat terang	-	-	-	-	-	Coklat terang
5	Warna Kuning Telur	Kuning terang	Kuning terang	-	-	-	-	-	Kuning terang

Tabel 3. Data Kualitas Telur Perlakuan A2 (Bekatul) Selama Satu Minggu Penelitian

No	**Indikator**	**A2**							
		Hari Ke-							
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**Rerata**
1	Berat Telur(gr)	59	59	-	-	-	-	-	59
2	Aksis Panjang(mm)	56	56	-	-	-	-	-	56
3	Aksis Lebar(mm)	45	45	-	-	-	-	-	45
4	Warna Cangkang	Coklat terang	Coklat terang	-	-	-	-	-	Coklat terang
5	Warna Kuning Telur	Kuning terang	Kuning terang	-	-	-	-	-	Kuning terang

Tabel 4. Data Kualitas Telur Perlakuan B1 (Bekatul + Tepung Keong Mas) Selama Satu Minggu Penelitian

		B1							
		Hari Ke-							
No	**Indikator**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**Rerata**
1	Berat Telur(gr)	58	58	59	62	62	65	65	61,28
2	Aksis Panjang	56	56	55	56	56	58	57	56,28
3	Aksis Lebar	44	44	45	45	45	46	46	45,00
4	Warna Cangkang	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat
5	Warna Kuning Telur	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang	Kunng terang	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

Tabel 5. Data Kualitas Telur Perlakuan B1 (Bekatul + Tepung Keong Mas) Selama Satu Minggu Penelitian

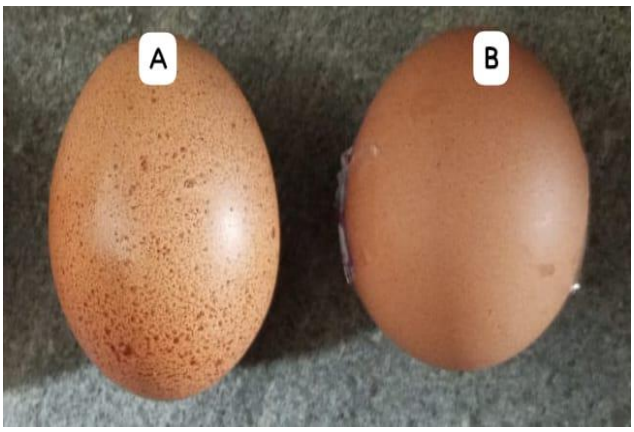
		B2							
		Hari Ke-							
No	**Indikator**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**Rerata**
1	Berat Telur	58	59	61	62	63	63	65	61,57
2	Aksis Panjang	57	56	56	56	57	57	58	56,71
3	Aksis Lebar	43	44	45	45	46	46	46	45,00
4	Warna Cangkang	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat
5	Warna Kuning Telur	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang	Kuning terang

Tabel 2 menunjukkan bahwa perlakuan A1 (pakan bekatul saja) memiliki rerata berat telur sebesar 58 gram, rerata aksis panjang 56 mm dan rerata aksis lebar 44 mm. Pada hari ke-1 dan ke-2 warna cangkang coklat terang dan warna kuning telur kuning terang. Tabel 3 menunjukkan bahwa perlakuan A2 (pakan bekatul saja) yang berfungsi sebagai variabel kontrolnya, yaitu memiliki rerata berat telur sebesar 59 gram, rerata aksis panjang 56 mm, dan rerata aksis lebar 45 mm. Pada hari ke-1 dan ke-2 warna cangkang coklat terang dan warna kuning telur kuning terang.

Tabel 4 menunjukkan bahwa perlakuan B1 (pakan bekatul + tepung keong mas) menghasilkan rerata berat telur 61, 28 gram, rerata aksis panjang 56,28 mm, rerata aksis lebar 45 mm. Selama satu minggu pengamatan, warna cangkang telur coklat terang dan warna kuning telur kuning terang. Tabel 5 menunjukkan bahwa perlakuan B2 (pakan bekatul + tepung keong mas) sebagai variabel kontrol menghasilkan rerata berat telur 61,57 gram, rerata aksis panjang 56,71 mm, dan rerata aksis lebar 45,00 mm. Selama satu minggu pengamatan, warna cangkang telur coklat terang dan warna kuning telur kuning terang.

Berdasarkan ke-empat tabel tersebut, terlihat adanya keunggulan penggunaan pakan campuran bekatul dan tepung keong mas (B1 dan B2) dibandingkan dengan bekatul saja (A1 dan A2) dalam meningkatkan kualitas telur ayam petelur. Pemberian campuran tersebut memberikan hasil yang lebih baik dalam hal berat, ukuran, warna cangkang, dan warna kuning telur. Hal ini disebabkan karena keong mas memiliki kandungan protein kasar sekitar 16-18% dan mengandung asam amino esensial yang berperan penting dalam pembentukan jaringan tubuh dan produksi telur (Subhan, 2016). Pada penelitian yang kami lakukan dapat di lihat perbedaan kualitas cangkang telur pada gambar 2.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026



Gambar 2. Hasil Telur Perlakuan A & B, a) Hasil Telur Ayam Perlakuan A, b) Hasil Telur Ayam Perlakuan B

Peningkatan seperti aksis panjang maupun lebar, serta warna cangkang yang lebih pekat, menunjukkan peran positif tepung keong mas (KEONG MASH) dalam menunjang kualitas fisik telur. Berdasarkan hasil beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan keong mas sebagai bahan pakan diketahui dapat meningkatkan bobot telur, memperbaiki warna kuning telur, serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan (Kusumawati dkk, 2022; Saputra & Widodo, 2021). Penggunaan tepung keong mas (KEONG MASH) sebagai campuran pakan unggas terbukti mampu memperbaiki kualitas telur dan dapat menjadi alternatif pakan lokal yang biaya serta bernilai gizi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode eksperimen yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa produk KEONG MASH efektif sebagai sumber protein pakan ternak dalam peningkatan produktivitas telur. Hal ini dapat dilihat dari produksi telur harian pada ayam yang diberi pakan bekatul + produk KEONG MASH dengan perbandingan 1:1 memiliki produktivitas telur lebih tinggi yaitu sebesar 1 butir telur/hari dibandingkan dengan ayam yang diberi pakan bekatul saja yaitu sebesar 0,29 butir/hari.Produk KEONG MASH sebagai sumber protein pakan ternak juga terbukti efektif dalam peningkatan kualitas telur.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiana, M.Y., B.A. Nugroho, dan B. Hartanto. (2014). Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Jurnal Fakultas Peternakan 2 (1): 1-13.

Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 201.

Fitasari, E.& Suroto.K.S & Afrila.A. 2015. Pengaruh Substitusi Penggunaan Tepung Keong Mas Terhadap Konsumsi Pakan dan Kualitas Produksi Telur Ayam Arab. Buana Sains. 15 (2): 145-154.

Kementerian Pertanian Ditjen PKH. (2016). Diakses pada 9 Maret 2022 dari http://ditjenpkh.pertanian.go.id/menghemat-biaya-pakan-dengan-teknologi-enzim.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

Kusumawati, D., Santosa, B., & Hidayat, A. (2022). Pengaruh tepung keong mas terhadap kualitas telur itik lokal. Jurnal Peternakan Nusantara, 8(1), 22-29.

Liu, C. P. et al. (2015). The role of heat shock proteins in oxidative stress damage induced by Se deficiency in chicken livers. Biometal s28:163-173.

Luthfi, A, C., Suhardi., Wulandari. (2020). Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II dengan Pemberian Pakan Free Choice Feeding. Tropical Animal Science. 2(2) : 57-65. Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Boyolali.

Luthfianto, D., Noviyanti, R. D., Kurniawati, K. 2017. Karakterisasi Kandungan Zat Gizi Bekatul pada Berbagai Varietas Beras di Surakarta. Hal 371-376

Margining tyas, E., Mahmudy, W. F. & Indriati, 2015. Penentuan Komposisi Pakan Ternak untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan Algoritma Genetika. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 5(12).

Nafia LO & Pagala MA. (2010). Pemberian Keong Mas (Pomacea sp.) dalam Pakan terhadap Penampilan Itik Bali dan Itik Tegal. Agripars 20(1): 36-41.

Retnasari. T. (2019). Pengembangan Database Untuk Analisa Pembuatan Pakan Pada Agribisnis Peternakan Unggas. Journal of Information Engineering and Educational Technology.

Saputra, A., & Widodo, T. (2021). Pengaruh substitusi tepung ikan dengan keong mas pada ransum itik. Jurnal Teknologi dan Produksi Ternak, 9(3), 99-107.

Sarlan, M., & Ahmadi, R. (2017). Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Ilmiah Rinjani, 5(2), 115-131.

Setiawati, T., Afnan, R., Ulupi, N. 2016. Performa produksi dan kualitas telur ayam Petelur pada sistem litter dan cage dengan Suhu kandang berbeda. Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan, 4(1), 197-203.

Subhan, A. (2016). Populasi dan Potensi Keong Mas (Pomaceae canalicuta) sebagai Sumber Bahan Pakan Itik Alabio (Anas plathyrinchos Borneo) di Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Banjarbaru (ID) : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali.

Subhan, M. (2016). Pemanfaatan keong mas sebagai sumber protein alternatif dalam pakan unggas. Jurnal Ilmu Peternakan, 11(2), 61-68,

Sugiyono., (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV.Alfabeta.

Sukmawati., Asmawati., Abubakar, H., S, Nurhidayanti. (2021). Peningkatan Pendapatan Peternak Unggas melalui Konsep Agribisnis Peternakan. Prosiding 5th Seminar Nasional & Pengabdian kepada Masyarakat.

Taha, S, R., Mukhtar, M., Mokodongan, A. (2022). Pengenalan Ternak Unggas dan Ruminansia melalui Media Internet bagi Anak Usia Dini di Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo. Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS). 2(1). 34-35

Wardhany, B, A, K., Cholissodin, I., Santoso, E., (2017). Penentuan Komposisi Pakan Ternak untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan Particle Swarm Optimization (PSO). Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. 1(12). Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya.

Zainudin, S., dan Syahrudin. (2012). Pemanfaatan TKM Sebagai Suntitusi Tepung Ikan Terhadap Performa dan Produksi Telur Puyuh. Skripsi. Jurusan Ilmu Peternakan Universitas Negeri Gorontalo.